

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA DI
KELURAHAN TEGAL SARI MANDALA II MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

MUHAMMAD RIFAI

NPM: 1403090044

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : MUHAMMAD RIFAI
NPM : 1403090044
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN
NARKOBA DI KALANGAN REMAJA DI KELURAHAN TEGAL
SARI MANDALA II MEDAN

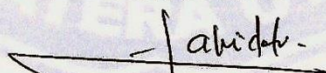
Medan, 18 Maret 2019

PEMBIMBING



Dr. H. AZAMRIS CHANRA

DISETUJUI OLEH
KETUA JURUSAN



MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : MUHAMMAD RIFAI
NPM : 1403090044
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Pada hari, Tanggal : Senin, 18 Maret 2019
Waktu : 07.45 Wib

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. EFENDI AUGUS, M.Si (.....)
PENGUJI II : H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP (.....)
PENGUJI III : Dr. H. AZAMRIS CHANRA (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP



Sekretaris
Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom

Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya Muhammad Rifai NPM 1403090044 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh Undang-Undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjipilak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-Undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak ada terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bilamana dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini serta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan penarikan ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 22 Maret 2019

Yang Menyatakan



Muhammad Rifai

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA PADA KELURAHAN TEGAL SARI MANDALA II MEDAN

OLEH :
Muhammad Rifai
1403090044

Pengguna narkoba bukan hanya orang dewasa tetapi juga pelajar dan mahasiswa. Remaja merupakan golongan yang rentan terhadap penggunaan narkoba karena selain memiliki sifat dinamis, energik, selalu ingin menggunakan. Remaja mudah dipengaruhi sehingga mudah jatuh pada masalah penggunaan narkoba. Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat-obatan berbahaya. Istilah narkoba mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai resiko kecanduan bagi para penggunanya.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya. Key Informan/Narasumber terdiri dari: Lurah Tegal Sari Mandala II Medan.

Faktor-faktor penyebab seseorang menjadi penyalahguna narkoba: Penyebab dari diri sendiri yaitu Ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan Kepribadian yang lemah Kurangnya percaya diri Tidak mampu mengendalikan diri Dorongan ingin tahu, ingin mencoba, ingin meniru Dorongan ingin berpetualang Mengalami tekanan jiwa Tidak memikirkan akibatnya dikemudian hari Ketidaktahuan akan bahaya narkoba. Penyebab yang bersumber dari keluarga (orang tua). Penanggulangan kenakalan remaja pengguna narkotika melalui jalur pendekatan menggunakan upaya preventif, upaya yang dilakukan oleh Lurah Tegal Sari Mandala II Medan yaitu melalui bentuk sosialisasi, penyuluhan, penyebaran pamflet, pembuatan baliho, serta pendekatan terhadap tokoh-tokoh agama di daerah setempat dan pembinaan terhadap masyarakat dari berbagai golongan. Lurah Tegal Sari Mandala II Medan juga bekerja sama dengan Media Masa, seperti stasiun televisi, radio dan Koran. Kendala dalam menaggulangi penyalahgunaan narkotika di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan adalah kendalanya banyak, yang pertama kurang peran serta masyarakat, kedua masyarakat kurang memahami tugas dari polisi, ketiga bagi pengguna narkoba masih dianggap tabu oleh masyarakat.

Kata Kunci : Faktor-faktor penggunaan narkoba, narkoba, remaja.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia serta petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Tegal Sari Mandala II."**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerendahan hati dan rasa ikhlas penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya dari penulis kepada :

1. Ayahanda tercinta **Wendi** dan ibunda tercinta **Rahmawati** yang telah memberikan doa restunya serta dorongan semangat dalam belajar baik secara moril ataupun materil dan memberikan kasih sayang yang tulus.
2. Bapak **DR. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.Sp** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zulfahmi, S.Ikom** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .

5. Bapak **Mujahiddin S.Sos, M.Sp** selaku Ketua jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Dr. Azamaris, M.Ap** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk serta perbaikan-perbaikan dari awal penulisan skripsi ini sehingga selesai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
7. Bapak/ibu dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Allah SWT membalas susah payah yang telah bapak/ibu berikan.
8. Bapak-bapak Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah membantu segala urusan administrasi selama berlangsungnya perkuliahan hingga berakhirnya perkuliahan.
9. Bapak Lurah Tegal Sari Mandala II yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian mengenai Narkoba di Kelurahan Tegal Sari Mandala II.
10. Wanita terspesial setelah ibunda, **Ika Ratna Sari**. Terimakasih atas kesabaran, ketulusan, kasih sayang, semangat, motivasi dan doa yang tulus.
11. Rekan-rekan mahasiswa/i setambul 2014, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan juga pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Medan, Maret 2019

Penulis

Muhammad Rifai

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Rumusan Masalah	3
1.3.Tujuan Penelitian.....	3
1.4.Manfaat Penelitian.....	4
1.5.Sistematika Penulisan.....	4
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1.Landasan Hukum Narkoba.....	6
2.2.Pengertian Narkoba	8
2.3.Jenis-Jenis Narkoba.....	9
2.4.Faktor-Faktor Yang Mempengaruh Penggunaan Narkoba	12
2.5.Akibat Penggunaan Narkoba.....	15
2.6.Remaja.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	20
3.2. Kerangka Konsep	21

3.3. Definisi Konsep.....	21
3.4. Kategorisasi	22
3.5. Teknik Pengumpulan Data	23
3.6. Teknik Analisis Data	24
3.7. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....	28
4.2. Pembahasan	45

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan.....	57
5.2. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel4.1	Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin.....	29
Tabel4.2	Narasumber Berdasarkan Pendidikan	30

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1 KerangkaKonsep	21
---------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan peredaran dan penggunaan narkoba akhir-akhir ini, telah mencapai situasi darurat menempati deretan ke 2 setelah KKN, sehingga menjadi persoalan yang sangat mendesak. Pengguna narkoba bukan hanya orang dewasa tetapi juga pelajar dan mahasiswa. Remaja merupakan golongan yang rentan terhadap penggunaan narkoba karena selain memiliki sifat dinamis, energik, selalu ingin menggunakan. Remaja mudah dipengaruhi sehingga mudah jatuh pada masalah penggunaan narkoba.

Pada awalnya narkoba hanya digunakan untuk pengobatan, adapun jenis narkoba pertama yang digunakan pada mulanya adalah candu disebut juga sebagai madat atau opium.

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat-obatan berbahaya. Istilah narkoba mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai resiko kecanduan bagi para penggunanya. Efek narkoba itu sangat banyak sekali, beberapa diantaranya adalah orang yang menggunakan narkoba dapat kecanduan atau ketagihan. Semua perilaku penggunaan narkoba membuat otak menjadi efek euforis. Bagaimanapun, beberapa jenis narkoba memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif jika digunakan sebagaimana mestinya, terutama untuk menyelamatkan jiwa manusia dan membantu dalam pengobatan, pengembangan ilmu dan penelitian yang besar manfaatnya bagi kehidupan manusia, sedangkan dampak negatifnya adalah gangguan pada otak seperti merusak

susunan saraf pusat secara meluas yang dapat melumpuhkan segala aspek kehidupan pecandunya.

Penggunaan narkoba juga dapat mengakibatkan perubahan fungsi otak sehingga menimbulkan lemah ingatan, tidak konsentrasi serta ketidakmampuan dalam mengambil keputusan. Penggunaan narkoba yang sudah sampai pada level kronis dapat mengakibatkan perubahan jangka panjang dalam selsel otak, yang mendorong terjadinya paranoia, depresi, agresi dan halusinasi.

Remaja merupakan golongan yang rentan terhadap penggunaan Narkoba, Perilaku sebagian remaja yang secara nyata telah jauh mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat,. Remaja merupakan masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional". Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.

Usia remaja masuk dalam masa yang kritis sebab pada masa-masa seperti ini akan mencari jati dirinya menjelang dewasa. Kepribadian usia remaja, seringkali gejala Jiwanya mengarahkan mereka pada hal-hal negatif, misalnya mencoba-coba menggunakan Narkoba. Beberapa faktor yang mendorong upaya coba-cobanya itu menjadi sebuah kenyataan. Rasa ingin tahu, pengaruh teman sebaya, rasa keterasingan dan perubahan struktur sosial.

Penyebab penggunaan Narkoba disebabkan banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang. Faktor eksternal cukup kuat mempengaruhi seseorang untuk menyalahgunakan narkoba

berasal dari luar seseorang, seperti faktor pergaulan dan sosial kemasyarakatan dan pengaruh lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan hal tersebut, tertarik untuk mengkaji dan meneliti masalah pola komunikasi interpersonal yang dikaitkan dengan kinerja pegawai, dan mengambil judul studi tentang **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan“**.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini nantinya dan agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dalam menginterpretasikan fakta dan data ke dalam penulisan skripsi, maka terlebih dahulu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan perumusan dalam penelitian ini adalah: **“Apa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Secara teoritis

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan dan karya ilmiah dibidang ilmu kesejahteraan sosial.
- 2) Untuk melatih diri penulis dalam mengembangkan wawasan fikiran secara ilmiah, rasional dalam menghadapi masalah yang ada dan timbul di lingkungannya

b. Secara Praktis

- 1) Secara praktis penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah ataupun lembaga-lembaga lain yan membutuhkan serta menjadi acuan dalam Penggunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan.

c. Secara akademis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

- BAB II : Berisikan uraian Teoritis yang menguraikan tentang landasan hukum narkoba, pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, remaja
- BAB III : Berisikan Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian
- BAB IV : Pembahasan Analisis Data Penelitian Penyajian Data Dan Pengolahan dan Analisi Data
- BAB V : Berisikan penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Landasan Hukum Narkoba

Para ulama sepakat haramnya mengkonsumsi narkoba ketika bukan dalam keadaan darurat. Ibnu Taimiyah *rahimahullah* berkata, “Narkoba sama halnya dengan zat yang memabukkan diharamkan berdasarkan kesepakatan para ulama. Bahkan setiap zat yang dapat menghilangkan akal, haram untuk dikonsumsi walau tidak memabukkan” (Sofyan Chalid, 34: 2504).

Allah *Ta'ala* berfirman :

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا ۗ
وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: “Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “Yang lebih dari keperluan”. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.” (Q.S. Al-Baqarah : 219)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan (Q.S Al-maidah: 90).

Dari Abu Hurairah, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ يَتَرَدَّى فِيهِ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا وَمَنْ تَحَسَّى سُمًّا فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَسُمُّهُ فِي يَدِهِ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيدَةٍ فَحَدِيدَتُهُ فِي يَدِهِ يَجَأُ بِهَا فِي بَطْنِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا

Barangsiapa yang sengaja menjatuhkan dirinya dari gunung hingga mati, maka dia di neraka Jahannam dalam keadaan menjatuhkan diri di (gunung dalam) neraka itu, kekal selama lamanya. Barangsiapa yang sengaja menenggak racun hingga mati maka racun itu tetap ditangannya dan dia menenggaknya di dalam neraka Jahannam dalam keadaan kekal selama lamanya. Dan barangsiapa yang membunuh dirinya dengan besi, maka besi itu akan ada ditangannya dan dia tusukkan ke perutnya di neraka Jahannam dalam keadaan kekal selama lamanya”
(HR Bukhari no. 5778 dan Muslim no. 109).

Larangan secara bertahap ini dilakukan karena minuman khamar sudah menjadi tradisi yang digandrungi/disenangikan menjadi gaya hidup (*life style*) masyarakat Arab ketika itu. Kalau larangan ditetapkan secara spontan dan sekaligus, niscaya akan terasa memberatkan. Karena itu, larangan ditetapkan secara bertahap/gradual (*mutadarrij*) agar tidak memberatkan, karena ketika itu banyak orang yang

mengandrungi/ teramai menyukai dan hidup dalam taradisi yang hobi mengkonsumsi khamr.

2.2 Pengertian Narkoba

Menurut Martono & Joewana (2008:31) Narkoba adalah (narkoba dan obat/bahan berbahaya) adalah istilah yang digunakan oleh penegak hukum dan masyarakat. yang dimaksud dengan bahan berbahaya adalah bahan yang tidak aman digunakan atau membahayakan dan penggunaannya bertentangan dengan hukum atau melanggar hukum (illegal).

Menurut Hidayat (2005:51) Narkoba (Narkoba, psikotropika, dan zat adiktif) adalah zat yang apabila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi system saraf pusat (SPP) sehingga menimbulkan perubahan aktivitas mental, emosional, dan perilaku penggunanya dan sering menyebabkan ketagihan dan ketergantungan terhadap zat tersebut.

Menurut Sumiati (2009:17) Penggunaan Narkoba adalah penggunaan narkoba yang bersifat patologis, paling sedikit telah berlangsung satu bulan lamanya sehingga menimbulkan gangguan dalam pekerjaan dan fungsi sosial.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa narkoba merupakan suatu zat yang dapat mempengaruhi cara kerja otak sehingga orang yang mengkonsumsinya bisa menyebabkan ketergantungan dan jika tidak menggunakan maka pecandu narkoba tersebut akan mengalami rasa sakit dan itu bisa diatasi dengan cara di rehabilitasi.

2.3 Jenis-Jenis Narkoba

Menurut Martono & Joewana (2008:35) jenis-jenis dari narkoba adalah sebagai berikut :

- a. Narkoba
- b. Psikotropika
- c. Zat Adiktif
- d. Opioida
- e. Ganja
- f. Kokain
- g. Amfetamin

Dari jenis-jenis naroba diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Narkoba

Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, menghilangkan atau mengurangi rasa nyeri. Menurut potensi menyebabkan ketergantungannya.

- b. Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat. Baik alamiah maupun sintesis bukan narkoba, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan

saraf pusat dan menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

c. Zat Adiktif

Zat adiktif adalah: Zat atau bahan aktif bukan narkoba dan psikotropika yang bekerja pada sistem saraf pusat dan dapat menimbulkan ketergantungan.

d. Opioida

Segolongan zat dengan daya kerja serupa, ada yang alami, sintetis, dan semi sintetis. Opioida alami berasal dari getah opium poppy (opiat), seperti morfin, opium, dan kodein. Contoh opioida semi sintetis adalah heroin/putauw dan metadon fentanyl (china white).

e. Ganja

Ganja mengandung THC (tetrahydro-cannabinol) yang bersifat psikoaktif. Ganja yang dipakai berupa tanaman kering yang dirajang, dilinting, dan disulut seperti rokok.

f. Kokain

Kokain berbentuk Kristal putih. Nama jalannya adalah koka, happy dust, Charlie, srepet, snow/salju putih. Digunakan dengan cara disedot melalui hidung, dirokok, atau disuntikkan. Kokain dengan cepat menyebabkan ketergantungan.

g. Amfetamin

Golongan amfetamin termasuk stimulasi susunan saraf pusat. Disebut juga upper, amfetamin sering digunakan untuk menurunkan berat badan karena dapat mengurangi rasa lapar, atau mengurangi rasa kantuk harus begadang. Amfetamin cepat menyebabkan ketergantungan.

Terjadinya kecanduan atau ketergantungan, yang berkaitan gangguan pada kesehatan jasmani, kejiwaan, dan fungsi sosialnya. Ketergantungan tidak berlangsung seketika, tetapi melalui rangkaian proses penggunaan. Adapun beberapa tahap dan pola pemakai narkoba sebagai berikut :

- a. Pola coba-coba, karena iseng atau ingin tahu. Pengaruh kelompok sebaya sangat besar, yaitu teman dekat atau orang lain yang menawarkan atau membujuk untuk memakai narkoba.
- b. Pola pemakaian sosial, yaitu pemakaian narkoba untuk kepentingan pergaulan (kumpul, acara tertentu) dan keinginan untuk diakui atau diterima kelompoknya.
- c. Pola pemakaian situasional, yaitu karena situasi tertentu, seperti kesepian dan stress. Tahapan ini disebut tahap instrumental, karena dari pengalaman pemakaian sebelumnya, disadari bahwa narkoba dapat menjadi alat untuk memengaruhi atau memanipulasi emosi dan suasana hati.
- d. Pola habituasi (kebiasaan) telah mencapai tahap pemakaian teratur atau sering. Terjadi perubahan faal tubuh dan gaya hidup. Teman lama berganti teman pecandu. Kebiasaan, pakaian, pembicaraan, dan lain-lain berubah.

- e. Pola ketergantungan (kompulsif) dengan gejala khas, yaitu timbulnya toleransi dan atau gejala putus zat. Ia berusaha untuk selalu peroleh Narkoba dengan berbagai cara.

2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Narkoba

Menurut Lestari (2001:45) Faktor-Faktor seseorang menggunakan narkoba adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal Pelaku Ada beberapa macam penyebab kejiwaan yang dapat mendorong seseorang terjerumus kedalam kenakalan remaja penggunaan narkoba, penyebab internal, yaitu:

- a. Perasaan egois

Merupakan sifat yang dimiliki oleh setiap orang sifat ini sering kali mendominasi perilaku seseorang secara tanpa sadar, demikian juga bagian orang yang berhubungan dengan narkoba/para pengguna dan pengedar narkoba, begitu juga dengan orang yang terlibat dengan narkoba atau para pengguna dan pengedar narkoba. Suatu waktu ketika rasa egois dapat mendorong seseorang untuk memiliki dan atau menikmati secara penuh apa yang dapat diperoleh dari narkoba.

- b. Kehendak ingin bebas

Sifat ini adalah juga merupakan suatu sifat dasar yang dimiliki manusia. Sementara dalam tata pergaulan masyarakat banyak, norma-norma yang membatasi kehendak bebas tersebut Kehendak bebas adalah merupakan salah satu sifat alamiah

manusia, setiap manusia tentu ingin memiliki kebebasan yang penuh tanpa dikekang oleh suatu apapun, apalagi seseorang yang menjelang remaja sangat ingin memiliki kehendak yang bebas, tidak ingin diatur atau dikekang oleh suatu peraturan. Mereka beranggapan bahwa aturan akan menyebabkan mereka terkekang, tidak ada lagi kehendak bebas. Kehendak ingin bebas ini muncul dan terwujud ke dalam perilaku setiap kali menghadapi himpitan dalam melakukan interaksi dengan orang lain sehubungan dengan narkoba, maka akan dengan sangat mudah mereka terjerumus pada suatu kenakalan remaja pengguna narkoba.

c. Kegoncangan jiwa.

Hal ini pada umumnya terjadi karena salah satu sebab yang secara kejiwaan hal tersebut tidak mampu dihadapi/diatasannya. Dalam keadaan jiwa yang labil, apabila ada pihak-pihak yang berkomunikasi dengan mengenai narkoba maka ia akan dengan mudah terlibat kenakalan remaja pengguna narkoba. Kegoncangan jiwa, bahwa reaksi frustrasi negatif atau kegonjangan jiwa timbul karena secara kejiwaan tidak mampu menghadapi atau beradaptasi dengan keadaan zaman yang serba modern dan kompleks sehingga menimbulkan reaksi yang keliru atau tidak cocok.

2. Faktor Eksternal Pelaku.

Faktor yang di luar diri pelaku penyalahguna narkoba, di antaranya yang paling menonjol dalam kasus narkoba, yaitu :

- a. Keadaan ekonomi “Keadaan ekonomi pada dasarnya dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu ekonomi yang baik dan ekonomi yang kurang atau miskin. Pada

keadaan ekonomi yang baik maka orang-orang dapat mencapai atau memenuhi kebutuhannya dengan mudah. Demikian juga sebaliknya, apabila keadaan ekonomi kurang baik maka pemenuhan kebutuhan sangat sulit adanya, karena itu orang-orang akan berusaha untuk dapat keluar dari himpitan ekonomi tersebut.

- b. Pergaulan/lingkungan “Pergaulan ini pada pokoknya terdiri dari pergaulan/lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah atau tempat kerja dan lingkungan pergaulan lainnya Ketiga itu lingkungan tersebut dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap seseorang. Artinya akibat yang ditimbulkan oleh interaksi dengan lingkungan tersebut seseorang dapat melakukan perbuatan yang baik dan dapat pula sebaliknya. Apabila di lingkungan tersebut narkoba dapat diperoleh dengan mudah, maka dengan sendirinya kecenderungan melakukan kenakalan remaja penggunanarkoba semakin besar.

Kondisi lingkungan masyarakat yang tidak sehat atau rawan, dapat menjadi faktor terganggunya perkembangan jiwa kearah perilaku yang menyimpang yang pada akhirnya terlibat penggunaan atau ketergantungan narkoba. Lingkungan masyarakat yang rawan dalam penggunaan narkoba adalah:

1. Semakin banyaknya pengangguran, anak putus sekolah dan anak jalan.
2. Tempat-tempat hiburan yang buka hingga larut malam bahkan hingga dini hari dimana sering digunakan sebagai tempat transaksi narkoba. Kebut-kebutan, coret-coretan pengerusakan tempat-tempat umum.

3. Tempat-tempat transaksi narkoba baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi.

2.5 Akibat Penggunaan Narkoba

BNN (2004:76) Paling tidak terdapat 3 aspek akibat langsung penyalahgunaan narkoba yang berujung pada menguatnya ketergantungan, yaitu :

1.1 Secara Fisik

Penggunaan narkoba akan mengubah metabolisme tubuh seseorang. Hal ini terlihat dari peningkatan dosis yang semakin lama semakin besar dan gejala putus obat. Keduanya menyebabkan seseorang untuk berusaha terus menerus mengkonsumsi narkoba.

2.1 Secara Psikis

Berkaitan dengan berubahnya beberapa fungsi mental, seperti rasa bersalah, malu dan perasaan nyaman yang timbul dari mengkonsumsi narkoba. Cara yang kemudian ditempuh untuk beradaptasi dengan perubahan fungsi mental itu adalah dengan mengkonsumsi lagi narkoba

3.1 Secara Sosial

Dampak sosial yang memperkuat pemakaian narkoba. Proses ini biasanya diawali dengan perpecahan di dalam kelompok sosial terdekat seperti keluarga, sehingga muncul konflik dengan orang tua, teman-teman, pihak sekolah atau

pekerjaan. Perasaan dikucilkan pihak-pihak ini kemudian menyebabkan si penyalahguna bergabung dengan dengan kelompok orang-orang serupa yaitu para penyalahguna narkoba juga.

2.6 Remaja

Menurut Sarwono (2011:15) Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.

Menurut Pratiwi (2012:29) Remaja pada tahap tersebut mengalami perubahan banyak perubahan baik secara emosi, tubuh, minat, pola perilaku dan juga penuh dengan masalah-masalah pada masa remaja.

Batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya daerah setempat. WHO membagi kurun usia dalam 2 bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Batasan usia remaja Indonesia usia 11-24 tahun dan belum menikah (Sarwono, 2011:18). Menurut Hurlock (2011), masa remaja dimulai dengan masa remaja awal (12-24 tahun), kemudian dilanjutkan dengan masa remaja tengah (15-17 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun).

Menurut Sarwono (2011:18) ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu :

- a. Remaja awal (early adolescence) usia 11-13 tahun

Seorang remaja pada tahap ini masih heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara

erotis. Pada tahap ini remaja awal sulit untuk mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa. Remaja ingin bebas dan mulai berfikir abstrak.

b. Remaja Madya (middle adolescence) 14-16 tahun

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman. Remaja merasa senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecendrungan “narcistic”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama pada dirinya. Remaja cenderung berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana. Pada fase remaja madya ini mulai timbul keinginan untuk berkencan dengan lawan jenis dan berkhayal tentang aktivitas seksual sehingga remaja mulai mencoba aktivitas-aktivitas seksual yang mereka inginkan.

c. Remaja akhir (late adolescence) 17-20 tahun

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa yang ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu :

- 1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- 2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang dan dalam pengalaman-pengalaman yang baru.
- 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- 4) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri).
- 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (private self) dan publik.

Serangkaian asumsi, konsep, konstruksi, definisi, dan proposisi untuk menerangkan sesuatu fenomena sosial secara sistem dengan cara merumuskan hubungan antara konsep.

Kerangka teori adalah bagian dari penelitian tempat memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel-variabel pokok, subvariabel atau pokok masalah yang ada dalam penelitian (Arikunto 2002: 92).

Sebagai landasan berpikir dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah yang ada, perlu adanya pedoman teoritis yang dapat membantu dan sebagai bahan referensi dalam penelitian. Kerangka teori ini diharapkan memberikan pemahaman yang jelas dan tepat bagi peneliti dalam memahami masalah yang diteliti.

Menurut Effendy (2010: 305), AIDDA adalah *Attention* (perhatian), *Interest* (minat), *Desire* (hasrat), *Decision* (keputusan), *Action* (tindakan/kegiatan).

Adapun keterangan dari elemen-elemen dari model ini adalah:

1. Perhatian (*Attention*): Keinginan seseorang untuk mencari dan melihat sesuatu.
2. Ketertarikan (*Interest*): Perasaan ingin mengetahui lebih dalam tentang suatu hal yang menimbulkan daya tarik bagi konsumen.
3. Keinginan (*Desire*): Kemauan yang timbul dari hati tentang sesuatu yang menarik perhatian.
4. Keputusan (*Decision*): Kepercayaan untuk melakukan sesuatu hal.

5. Tindakan (*Action*): Suatu kegiatan untuk merealisasikan keyakinan dan ketertarikan terhadap sesuatu.

Konsep *Attention, Interest, Desire, Decision, Action* (AIDDA) ini adalah proses psikologis dari diri khalayak. Berdasarkan konsep AIDDA agar khalayak melakukan action, maka pertama-tama mereka harus dibangkitkan perhatiannya (*attention*) sebagai awal suksesnya komunikasi. Apabila perhatian komunikasi telah terbangkitkan, hendaknya disusul dengan upaya menumbuhkan minat (*interest*), yang merupakan derajat yang lebih tinggi dari perhatian. Minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat (*desire*) untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator. Hanya ada hasrat saja pada diri komunikan, bagi komunikator belum berarti apa-apa, sebab harus dilanjutkan dengan datangnya keputusan (*decision*), yakni keputusan untuk melakukan tindakan (*action*) sebagaimana diharapkan komunikator.

BAB III

URAIAN TEORITIS

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan yang diteliti pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.

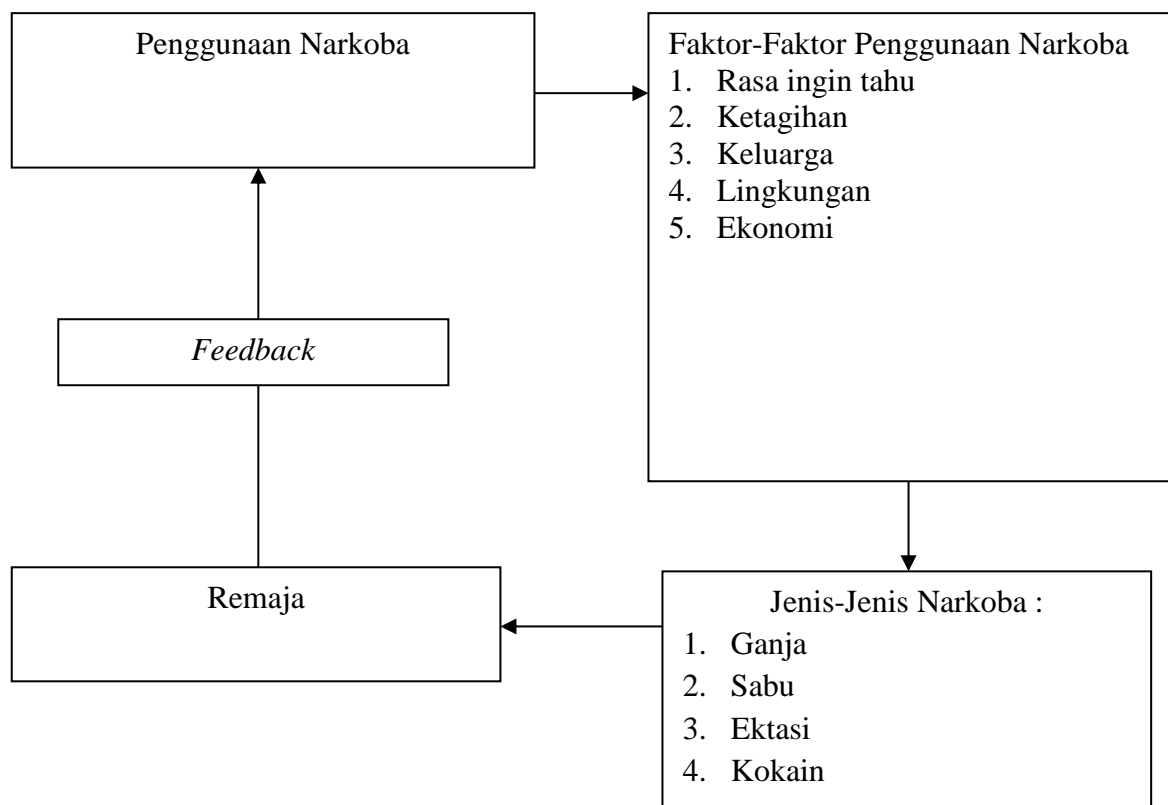
Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Menurut Sugiyono (2009:15) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci

Agar penelitian dapat memenuhi kriteria ilmiah maka cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sampai analisis data, diusahakan tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan metode yang ada. Sesuai dengan perubahan metode dan prosedur penelitian ini, maka akan dibahas tentang jenis penelitian, populasi, jenis data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

3.2 Kerangka Konsep

Konsep yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi narkoba di kalangan remaja pada kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan. Agar konsep tersebut dapat dijelaskan maka kerangka konsep dirangkum dalam sebuah gambar yang mewakili pola pemikiran sebagai berikut:



3.3 Definisi Konsep

Konsep adalah istilah atau definisi yang akan digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat penelitian ilmu sosial.

Dari uraian di atas digunakan konsep pemikiran untuk mempersempit penelitian yang akan diteliti.

1. Rasa ingin tahu adalah ingin merasakan dalam penggunaan narkoba
2. Ketagihan adalah respon remaja terhadap setelah penggunaan narkoba
3. Keluarga adalah peran keluarga pada remaja terhadap penyalah gunaan narkoba
4. Lingkungan adalah teman dan cara bergaul dari remaja tersebut
5. Ekonomi adalah ekonomi yang baik dan ekonomi yang kurang atau miskin

3.4 Kategorisasi

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga dapat diketahui apa yang menjadi tolak ukur dalam menganalisis data dari suatu penelitian.

1. Penyebab dari diri sendiri yaitu Ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan Kepribadian yang lemah Kurangnya percaya diri Tidak mampu mengendalikan diri Dorongan ingin tahu,ingin mencoba,ingin meniru Dorongan ingin berpetualang Mengalami tekanan jiwa Tidak memikirkan akibatnya dikemudian hari Ketidaktahuan akan bahaya narkoba .
2. Penyebab yang bersumber dari keluarga(orang tua) Salah satu atau kedua orang tua adalah pengguna narkoba Tidak mendapatkan perhatian,dan kasih sayang dari orang tua Keluarga tidak harmonis(tidak ada komunikasi yang terbuka dalam keluarga) Orang tua tidak memberikan pengawasan kepada anaknya Orang tua terlalu memanjakan anaknya

Orang tua sibuk mencari uang/mengejar karir sehingga perhatian kepada anaknya menjadi terabaikan.

3. Penyebab dari teman/kelompok sebaya adanya satu atau beberapa teman kelompok yang menjadi pengguna narkoba adanya anggota kelompok yang menjadi pengedar narkoba adanya ajakan atau rayuan dari teman kelompok untuk menggunakan narkoba Paksaan dari teman kelompok agar menggunakan narkoba karena apabila tidak mau menggunakan akan dianggap tidak setia kawan Ingin menunjukkan perhatian kepada teman
4. Penyebab yang bersumber dari lingkungan masyarakat tidak acuh atau tidak peduli Longgarnya pengawasan sosial masyarakat Sulit mencari pekerjaan Penegakan hukum lemah banyaknya pelanggaran hukum Kemiskinan dan pengangguran yang tinggi Menurunnya moralitas masyarakat Banyaknya pengedar narkoba yang mencari konsumen Banyaknya pengguna narkoba disekitar tempat tinggal

3.5 Teknik pengumpulan Data

Untuk kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti merasa perlu memperoleh data-data yang dapat memudahkan peneliti melakukan penelitian. Sumber data penelitian ini didapatkan melalui data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang berdasarkan pada pemilihan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data, berupa dokumen-dokumen yang ada pada instansi yang bersangkutan.
- 2) Wawancara yang mendalam (*Deep Interview*) yakni metode untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang sudah disusun kepada informan-informan. Dalam penelitian ini informan yang digunakan sebagai narasumber adalah :
 - a) Lurah Mandala Tegal Sari.
 - b) Kepala Lingkungan Mandala II
 - c) 2 Orang Remaja

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan bahan-bahan yang memberikan penjelasan mengenai bahan-bahan berupa: Dokumen, buku-buku, jurnal, makalah, artikel dan berbagai tulisan lainnya yang menyangkut dengan penulisan ini.

3.6 Teknik Analisa Data

Data dalam metode Kualitatif mencerminkan interpretasi yang dalam dan menyeluruh atas fenomena tertentu. Data dikelompokkan dalam kelas-kelas tidak menurut angka-angka. Maleong dalam Kriyantono (2007:163) mendefinisikan analisis data sebagai proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola,

kategori dan satuan uraian dasar dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Reduksi Data (*Data reduction*): Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2010: 63).
- 2) Pengumpulan Data (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
- 3) Penyajian Data (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti
- 4) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
- 5) Evaluasi: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan

sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

3.7 Deskripsi Lokasi Penelitian

Pada awalnya yaitu pada tahun 1974 Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan merupakan wilayah Kabupaten Deli Serdang. Kemudian pada tahun 1975 kelurahan ini masuk dalam wilayah pemerintahan Kota Medan dan digabung dengan Kecamatan Medan Denai. Pada Tahun 1988, karena luasnya wilayah dan padatnya penduduk di Kecamatan Medan Denai, maka terjadinya pemekaran wilayah sehingga Kecamatan Medan Denai terbagi menjadi 3 kelurahan yaitu : Kelurahan Tegal Sari Mandala I, Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan, Kelurahan Tegal Sari Mandala II MedanI. Sejak itulah terbentuk Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan yang merupakan salah satu dari tiga kelurahan di wilayah kerja Kecamatan Medan Denai.

Dalam rangka membantu dan menyukseskan tugas-tugas kepala kelurahan, dimana kepala kelurahan dan perangkatnya adalah penanggung jawab dan penyelenggara dibidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan termasuk pembinaan ketentraman danketrtiban, makan wilayah Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan dibagi menjadi lima belas (15) lingkungan, yang masing-masing lingkungan dipimpin oleh seorang kepala lingkungan.

Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan terletak di Jalan Tangguk Bongkar IX di alam wilayah Kota Medan. Kelurahan yang merupakan wilayah kerja Kecamatan Medan Denai ini mempunyai luas sebesar 87 Ha, yang terdiri dari

pemukiman sebesar 59 Ha dan 28 Ha merupakan lokasi perkantoran, pendidikan, pekarangan, kuburan, tempat ibadah dan prasarana umum lainnya (Data Kantor Lurah Tegay Sari Mandala II Medan Tahun 2008).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan menemui Bapak Masati Zebua sebagai Lurah Tegal Sari Mandala II Medan untuk meminta izin peneliti dalam melakukan wawancara dengan beliau. Setelah mendapatkan izin wawancara, peneliti kemudian menyampaikan karakteristik subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai informan penelitian. Setelah peneliti menemukan subjek penelitian yang sesuai dengan karakteristik yang ditetapkan, selanjutnya peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada informan-informan yang telah ditetapkan berdasarkan kepada pedoman wawancara yang telah disusun.

Perkembangan peredaran dan penggunaan narkoba akhir-akhir ini, telah mencapai situasi darurat, sehingga menjadi persoalan yang sangat mendesak. Pengguna narkoba bukan hanya orang dewasa tetapi juga pelajar dan mahasiswa. Remaja merupakan golongan yang rentan terhadap penggunaan narkoba karena selain memiliki sifat dinamis, energik, selalu ingin menggunakan. Remaja mudah dipengaruhi sehingga mudah jatuh pada masalah penggunaan narkoba.

Pada awalnya narkoba hanya digunakan untuk pengobatan, adapun jenis narkoba pertama yang digunakan pada mulanya adalah candu disebut juga sebagai madat atau opium.

4.1.1 Deskripsi Narasumber

a. Narasumber Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, narasumber dikelompokkan menjadi dua yaitu narasumber dengan jenis kelamin laki-laki dan narasumber dengan jenis kelamin perempuan. Pada tabel 4.1 berikut disajikan persentase untuk masing-masing kategori tersebut :

Tabel 4.1. Narasumber berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	2	33%
2	Perempuan	4	67%
Jumlah		6	100%

Sumber : Data Wawancara Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas narasumber berasal dari jenis kelamin perempuan dengan frekuensi 4 orang dengan persentase 67% dan 2 orang laki-laki dengan persentase (33%).

b. Narasumber Menurut Pendidikan

Distribusi narasumber menurut pendidikan dapat dikelompokkan, menjadi 2 kelompok yaitu narasumber dengan pendidikan S1 dan S2. Pada tabel 4.2 berikut disajikan persentase untuk masing-masing kategori tersebut.

Tabel 4.2. Narasumber Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMP	1	17%
2	SMA	1	17%
3	S1	4	66
Jumlah		6	100%

Sumber : Data Wawancara Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.2. diatas dapat dilihat dari pendidikan S1 dengan frekuensi 4 orang dengan persentase 66%, pendidikan SMP1 dengan frekuensi 17% dan SMA 1 orang dengan persentase sebesar 17%.

1. Deskripsi Hasil Wawancara

a. Gambaran Pengetahuan terkait Penyalahgunaan Narkoba

Berikut adalah faktor-faktor penyebab seseorang menjadi penyalahguna narkoba:

1. Penyebab dari diri sendiri yaitu Ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan Kepribadian yang lemah Kurangnya percaya diri Tidak mampu

mengendalikan diri dorongan ingin tahu,ingin mencoba,ingin meniru dorongan ingin berpetualang mengalami tekanan jiwa tidak memikirkan akibatnya dikemudian hari ketidaktahuan akan bahaya narkoba .

2. Penyebab yang bersumber dari keluarga(orang tua) Salah satu atau kedua orang tua adalah pengguna narkoba Tidak mendapatkan perhatian,dan kasih sayang dari orang tua Keluarga tidak harmonis(tidak ada komunikasi yang terbuka dalam keluarga) Orang tua tidak memberikan pengawasan kepada anaknya Orang tua terlalu memanjakan anaknya Orang tua sibuk mencari uang/mengejar karir sehingga perhatian kepada anaknya menjadi terabaikan.
3. Penyebab dari teman/kelompok sebaya adanya satu atau beberapa teman kelompok yang menjadi pengguna narkoba adanya anggota kelompok yang menjadi pengedar narkoba adanya ajakan atau rayuan dari teman kelompok untuk menggunakan narkoba paksaan dari teman kelompok agar menggunakan narkoba karena apabila tidak mau menggunakan akan dianggap tidak setia kawan ingin menunjukkan perhatian kepada teman
4. Penyebab yang bersumber dari lingkungan masyarakat tidak acuh atau tidak peduli longgarnya pengawasan sosial masyarakat sulit mencari pekerjaan penegakan hukum lemah banyaknya pelanggaran hukum kemiskinan dan pengangguran yang tinggi menurunnya moralitas masyarakat banyaknya pengedar narkoba yang mencari konsumen banyaknya pengguna narkoba disekitar tempat tinggal.

Penyalahgunaan psikotropika disebabkan oleh banyak faktor, antara lain faktor kepribadian (motif ingin tahu), faktor keluarga, faktor pergaulan, faktor ekonomi, dan faktor sosial/masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Lurah Masati Zebua, SH. mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan psikotropika antara lain:

1. Faktor Kepribadian (Motif Ingin Tahu) Kepribadian seseorang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku orang tersebut. Apabila kepribadian seseorang kurang baik, labil, dan mudah dipengaruhi orang lain, maka akan lebih mudah terjerumus kedalam jurang narkoba. Bagus tidaknya kepribadian seseorang juga sangat dipengaruhi oleh dasar pemahaman agama dan keyakinan. Semakin taat kita beribadah maka pribadi kita juga semakin bagus dan tentu saja tidak mudah terseret arus untuk ikut menyalahgunakan narkoba khususnya psikotropika.
2. Faktor Keluarga Hubungan keluarga tidak harmonis (Broken Home) membuat seseorang akan lebih mudah merasa putus asa dan frustrasi. Akibatnya orang itu akhirnya mencari kompensasi di luar rumah dengan menjadi konsumen psikotropika. Kurangnya perhatian dari anggota keluarga dan kurangnya komunikasi antara anggota keluarga juga membuat seseorang merasa kesepian dan tidak berguna sehingga menjadi lebih suka berteman dengan kelompok (geng) yang terdiri dari teman-teman sebaya. Padahal mungkin saja diantara teman dalam geng tersebut ada yang menjadi pengguna psikotropika dan

berusaha mempengaruhi untuk ikut-ikutan memakaibarang haram tersebut. Perhatian yang berlebihan serta terlalu membatasi seluruh kegiatan anak juga bisa menjadi penyebab anak melakukan hal-hal yang menyimpang seperti minum-minuman keras, mengkonsumsi psikotropika, karena anak merasa terkekang dan stres sehingga dengan memakai barang haram tersebut dia merasa tenang walaupun sifatnya sementara

3. Faktor Pergaulan Semua orang pasti senang mempunyai banyak teman, akan tetapi kalau seseorang bergaul sembarangan, artinya masuk ke dalam pergaulan anak-anak nakal yang menjadi pengguna narkoba, bisa berakibat fatal. Terlebih lagi bagi seseorang yang memiliki mental dan kepribadian yang cukup lemah, pasti akan mudah terjerumus. Teman sebaya mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi terjerumusnya seseorang ke dalam lembah narkoba. Biasanya berawal dari ikut-ikutan teman kelompoknya yang mengkonsumsi narkoba. Hal tersebut karena pada usia remaja, seseorang masih suka ikut-ikutan. Seperti kasus-kasus yang yang ditangani Polres Brebes kebanyakan tersangkanya masih usia remaja, mereka terjerumus karena faktor pergaulan yang tidak sehat, merekapun tidak mempunyai benteng diri yang kuat untuk menolak ajakan teman-teman sebayanya untuk menggunakan psikotropika. Oleh karena itu untuk mencari teman harus yang mempunyai sikap dan kegiatan yang positif, misalnya membuat kelompok belajar, kelompok pengajian, atau kelompok olahraga

4. Faktor Ekonomi Kesulitan mencari pekerjaan dan banyaknya pengangguran sering menimbulkan keinginan untuk bekerja menjadi pengedar narkoba karena motivasi memperoleh uang dengan cara singkat. Akan tetapi kadang orang itu sendiri tidak sadar bahwa menjadi pengedar narkoba adalah melanggar hukum. Dipihak lain, untuk memperoleh narkoba harus mengeluarkan banyak uang karena narkoba harganya cukup mahal. Begitu juga bagi seseorang yang secara ekonomi cukup mampu, tetapi kurang memperoleh perhatian yang cukup dari keluarga atau masuk ke dalam lingkungan pergaulan yang salah, akan lebih mudah terjerumus menjadi pengguna narkoba khususnya psikotropika

Suatu kejahatan terkadang pelakunya tidak sendirian akan tetapi melibatkan orang lain dengan cara berkerjasama yang peranannya, karena dalam rangka melaksanakan kejahatan, ada yang bertindak sebagai pelaku dan ada yang bertindak sebagai pembantu masing – masing dengan perkerjaan yang tidak sama. Sebagai orang yang membantu kejahatan tidak bertindak langsung melakukan kejahatan, akan tetapi. Psikotropika yang dapat diproduksi oleh pabrik obat dapat yang telah memiliki izin sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku Pasal 5. Pengertian produksi adalah kegiatan atau proses menyiapkan, mengolah, membuat, menghasilkan, mengemas, dan/atau mengubah bentuk psikotropika. Sedangkan pengertian pabrik obat adalah perusahaan berbadan hukum yang memiliki izin dari menteri untuk melakukan kegiatan produksi serta penyaluran obat dan bahan obat, termasuk psikotropika.

Ancaman terhadap barang siapa yang memproduksi psikotropika selain yang ditetapkan dalam Pasal 5 diancam dengan ketentuan pidana Pasal 60 ayat 1 huruf a UU No. 5/Th. 1997. Untuk mengedarkan psikotropika yang telah diproduksi berupa obat, harus memenuhi standar dan/atau persyaratan farmakope Indonesia atau buku standart lainnya Pasal 7. Pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diancam dengan pidana yang diatur dalam Pasal 60 ayat 1 huruf b UU No. 5/Th. 1997. Peredaran psikotropika terdiri dari penyaluran dan penyerahan. Pengertian peredaran adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan penyaluran atau penyerahan psikotropika, baik dalam rangka perdagangan, bukan perdagangan maupun pemindahan tanganan Pasal 1 angka 5. Sedangkan perdagangan adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan dalam rangka pembelian dan/atau penjualan, termasuk penawaran atau untuk menjual psikotropika, dan kegiatan lain berkenaan dengan pemindahan tanganan psikotropika dengan memperoleh imbalan Pasal 1 angka 6.

Ketentuan yang diatur dalam Pasal 10 tersebut dilanggar, maka pelakunya diancam dengan ketentuan Pasal 63 ayat (1)_ UU No.5/Th. 1997. Penyerahan psikotropika diatur dalam Pasal 12 dan 13 UU No. 5/Th. 1997. Penyerahan psikotropika dalam rangka peredaran hanya dapat dilakukan oleh pabrik obat, pedagang besar farmasi, dan sarana penyimpanan sediaan farmasi pemerintah. Pengertian pedagang besar farmasi adalah perusahaan berbadan hukum yang memiliki izin dari menteri untuk melakukan kegiatan penyaluran sediaan farmasi,

termasuk psikotropika dan alat kesehatan Pasal 1 angka (7) . Sedangkan pengertian lembaga penelitian dan/atau lembaga pendidikan adalah lembaga yang secara khusus atau yang salah satu fungsinya melakukan kegiatan penelitian dan menggunakan psikotropika dalam penelitian, pengembangan, pendidikan, atau pengajaran dan telah mendapat persetujuan dari menteri dalam rangka kepentingan ilmu pengetahuan Pasal 1 angka 12. Pola-pola penyaluran tersebut terdapat di polapola tersebut sudah dibakukan seperti yang ditentukan di atas.

Sasaran perdagangan narkoba/napza saat ini tidak hanya meliputi anggota masyarakat yang memiliki masalah dalam keluarga saja, melainkan seluruh komponen masyarakat juga tidak lepas dari sasaran empuk para gembong narkoba. Mulai dari pejabat, anggota dewan, para eksekutif, mahasiswa, ibu rumah tangga dan pelajar sudah banyak yang terjerat kenikmatan sesaat dari narkoba/napza. Meskipun disatu sisi telah diakui bersama narkoba sebagai bahan salah obat atau zat yang bermanfaat untuk pengobatan dan penyembuhan bagi manusia. Namun, sisi negatifnya narkoba dapat menimbulkan addiction (ketergantungan dan ketagihan) jika digunakan secara berlebihan tanpa pembatasan, pengendalian, pengawasan yang seksama dari pihak-pihak yang berwenang.

Upaya penanggulangan penyalahgunaan psikotropika secara komprehensif adalah melalui pendekatan Harm Minimisation. Pendekatan Harm Minimisation adalah pendekatan yang dilakukan dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan psikotropika secara holistik dan realistik dengan tujuan untuk meminimalkan

dampak yang merugikan dan membahayakan dari penyalahgunaan psikotropika. Secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga kegiatan utama yaitu supplycontrol, demand reduction dan Harm reduction. Yang dilakukan secara terpadu antar instansi terkait dan lembaga swadaya masyarakat lainnya, menyeluruh mulai dari upaya pre-emptif, preventif, represif, kuratif dan rehabilitatif serta secara berkesinambungan.

Transportasi merupakan pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Sehingga dengan kegiatan tersebut maka terdapat tiga hal yaitu adanya muatan yang diangkut, tersedianya kendaraan sebagai alat angkut, dan terdapatnya jalan yang dapat dilalui. Proses pemindahan dari gerakan tempat asal, dimana kegiatan pengangkutan dimulai dan ke tempat tujuan dimana kegiatan diakhiri. Untuk itu dengan adanya pemindahan barang dan manusia tersebut, maka transportasi merupakan salah satu sektor yang dapat menunjang kegiatan ekonomi.

Transportasi memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian, khususnya perkotaan. Hal tersebut disebabkan bahwa pembangunan ekonomi membutuhkan jasa transportasi yang cukup memadai. Dengan dibangunnya sarana transportasi, kegiatan ekonomi masyarakat dapat berpotensi untuk dikembangkan dengan lebih mudah. Kegiatan ekonomi tersebut akan berkembang apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana transportasi yang memadai untuk aksesibilitas. Selain itu, transportasi juga memiliki peranan penting bagi masyarakat perkotaan dalam rangka menyediakan akses untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa sehari-hari, serta meningkatkan kehidupan sosial ekonomi. Akses terhadap informasi, pasar, dan jasa masyarakat dan lokasi tertentu,

serta peluang-peluang baru merupakan kebutuhan yang penting dalam proses pembangunan.

Transportasi dalam ruang lingkup ekonomi transportasi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan transportasi yang senantiasa meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Keberadaan transportasi sebagai pendukung pergerakan masyarakat akan memberikan dampak positif terhadap semakin meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan suatu kota. Namun, perkembangan transportasi sampai saat ini tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga dampak negatif, seperti kemacetan, kesemrawutan, dan kecelakaan lalu lintas.

Tujuan dari transportasi adalah menyediakan akses untuk bersosialisasi, mendapatkan pelayanan dan barang yang kita perlukan dengan cara yang mudah, rendah biaya, dan memiliki dampak yang kecil. Kebijakan transportasi seharusnya tidak terjebak pada persepsi mobilitas sebagai tujuan dan menyederhanakannya dengan mendorong lebih banyak pergerakan kendaraan dengan kecepatan yang semakin tinggi. Perencanaan aksesibilitas bertujuan untuk menjamin bahwa tempat tujuan dapat dengan mudah dicapai dan berupaya untuk menjaga kemampuan dari keragaman pilihan transportasi, khususnya transportasi kendaraan tidak bermotor, transportasi umum, dan paratransit.

Klasifikasi transportasi dapat ditinjau dari empat unsur transportasi, yaitu jalan, alat angkut, tenaga penggerak, dan terminal. Sebelum mengklasifikasikan menurut cara dengan unsur-unsur ini, terlebih dahulu dijelaskan pengertian masing-masing unsur transportasi tersebut.

1. Jalan

Jalan merupakan suatu kebutuhan yang paling esensial dalam transportasi. Tanpa adanya jalan tidak mungkin disediakan jasa transportasi bagi penggunanya. Jalan ditujukan dan disediakan sebagai basis bagi alat angkutan untuk bergerak dari tempat asal ke tempat tujuan. Unsur jalan dapat berupa jalan raya, jalan kereta api, jalan air dan jalan udara.

2. Alat angkutan

Kendaraan dan alat angkutan pada umumnya merupakan unsur transportasi yang paling penting. Perkembangan dan kemajuan jalan dan alat angkutan merupakan dua unsur yang saling memerlukan atau saling berkaitan dengan yang lain. Alat angkutan ini dapat dibagi dalam jenis-jenis alat angkutan jalan darat, alat angkutan jalan air dan alat angkutan jalan udara. Alat angkutan jalan darat berupa gerobak, pedati, sepeda, sepeda motor, mobil, bus. Truk, kereta api dan lain-lain.

3. Tenaga Penggerak

Yang dimaksud dengan tenaga penggerak adalah tenaga atau energi yang digunakan untuk menggerakkan alat angkutan tersebut. Untuk keperluan ini dapat digunakan tenaga manusia, tenaga binatang, tenaga uap, batubara, BBM, tenaga diesel, tenaga listrik.

4. Terminal

Terminal adalah tempat dimana suatu perjalanan transportasi dimulai maupun berhenti atau berakhir sebagai tempat tujuannya. Karena itu di terminal disediakan fasilitas pelayanan penumpang, bongkar muat dan

penyimpanan barang. Terlebih lagi untuk terminal yang dibuat seperti stasiun kereta api, stasiun bus, bandara udara, dan pelabuhan.

Upaya pencegahan terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkoba meliputi:

1. Pencegahan primer atau pencegahan dini, yaitu ditujukan kepada individu, keluarga, atau komunitas dan masyarakat yang belum tersentuh oleh permasalahan penyalahgunaan dan peredaran narkoba, dengan tujuan membuat individu, keluarga, kelompok dan masyarakat waspada serta memiliki daya tangkal dan daya cegah serta ketahanan untuk menolak dan melawannya.
2. Pencegahan sekunder atau pencegahan kerawanan, ditujukan kepada kelompok atau komunitas yang rawan terhadap penyalahgunaan narkoba, misalnya bertempat tinggal dilingkungan kumuh atau bekerja ditempat hiburan. Tujuannya adalah agar mereka dapat memperkuat pertahanan diri dari bujukan dan rayuan atau paksaan pihak lain atau timbulnya dorongan dari dalam dirinya sendiri untuk mencoba narkoba.
3. Pencegahan tertier atau pencegahan terhadap para pengguna/pecandu kambuhan yang telah mengikuti program terapi dan rehabilitas, agar tidak kambuh lagi. Pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba dilakukan dilingkungan keluarga, sekolah, komunitas, tempat kerja, dan masyarakat luas, melalui kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi dengan menggunakan berbagai media yang memungkinkan disesuaikan dengan kondisi lapangan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Masati Zebua selaku Lurah Tegal Sari Mandala II Medan, menjelaskan bahwa upaya penanggulangan narkoba di Lurah Tegal Sari Mandala II Medan menggunakan dua kebijakan yaitu kebijakan Pendekatan melalui tindakan preventif dan kebijakan Pendekatan melalui tindakan represif. Tindakan preventif dilakukan dengan cara pendekatan, bimbingan dan ajakan. Tindakan yang kedua yaitu represif dilakukan setelah terjadinya suatu kenakalan remaja pengguna atau usaha-usaha yang dilakukan setelah pelanggaran terjadi. Berikut adalah penjelasannya:

1. Upaya Pre-emptif (pembinaan) Upaya pre-emptif atau pembinaan yang dilakukan Lurah Tegal Sari Mandala II Medan yaitu dengan melakukan penyuluhan terhadap semua lapisan masyarakat baik secara langsung, ceramah, diskusi, maupun melalui media cetak atau media elektronik. Kegiatan ini pada dasarnya berupa pembinaan dan pengembangan lingkungan pola hidup masyarakat terutama kaum perempuan. Adapun cara-cara yang dilakukan oleh institusi kepolisian adalah dengan memberikan penyuluhan akan dampak yang ditimbulkan dalam peredaran narkoba ini bagi dirinya sendiri maupun bagi keluarga dan masa depannya sebagai warga negara. Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya peredaran narkoba melalui pengendalian dan pengawasan jalur resmi serta pengawasan langsung terhadap jalur-jalur peredaran gelap dengan tujuan agar potensi kejahatan itu tidak berkembang menjadi ancaman faktual.

2. Upaya Preventif (pencegahan) Dalam mencegah terjadinya peredaran dan penyalahgunaan psikotropika di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan, Lurah Tegal Sari Mandala II Medan mengadakan upaya preventif(pencegahan) untuk menekan angka penyalahgunaan narkoba khususnya psikotropika.

Upaya penanggulangan narkoba yang sifatnya preventif adalah sebagai berikut :

- a. Menghimbau kepada masyarakat agar meningkatkan kewaspadaan terhadap segala kemungkinan terjadinya peredaran narkoba.
 - b. Meningkatkan penanganan terhadap daerah yang rawa akan transaksi narkoba yang dilakukan oleh oknum atau mereka yang tidak bertanggung jawab.
 - c. Melaksanakan kegiatan fisik, seperti patrol yang dilakukan secara rutin
 - d. Menghimbau kepada masyarakat agar secepatnya melaporkan kepada pihak yang berwajib apabila ada hal-hal yang mencurigakan mengenai transaksi narkoba, sehingga membantu pihak kepolisian dalam menangani peredaran narkoba tersebut.
3. Upaya Represif (Penindakan) Upaya penindakan dan penegakan hukum terhadap ancaman faktual dengan sanksi yang tegas dan konsisten sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku untuk membuat efek jera bagi para pengguna dan pengedar psikotropika.

Dalam menanggulangi peredaran narkotika tersebut kesatuan narkoba. Lurah Tegal Sari Mandala II Medan melakukan tindakan-tindakan, yaitu:

- a. Membentuk Tim khusus yang ditempatkan di daerah yang sering dan daerah yang dicurigai terjadi transaksi narkotika, yakni dengan membentuk tim Kamtibmas (Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) dan melakukan penyamaran sebagai pembeli untuk mencari dan menangkap oknum yang terbukti melakukan transaksi.
- b. mengadakan razia di tempat-tempat yang disinyalir dapat digunakan sebagai tempat atau sarana penyalahgunaan narkotika seperti tempat kost, kafe, bar, diskotik, hotel, sekolah serta tempat-tempat lain.
- c. Melakukan penangkapan terhadap pelaku yang terbukti tertangkap tangan baik itu mengedarkan maupun menggunakan narkotika.
- d. Mengadakan pemeriksaan terhadap tersangka atau barang bukti serta upaya lainnya dalam rangka penyidikan perkara dan selanjutnya dilimpahkan de dejaksaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Masati Zebua selaku Lurah Tegal Sari Mandala II Medan, jumlah kasus dan pelaku kenakalan remaja pengguna penyalahgunaan narkotika dan psikotropika di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan jenjang tahun 2015 sampai tahun 2018 selalu terdapat kenakalan remaja pengguna penyalahgunaan narkotika dan psikotropika tiap tahunnya. Pada tahun 2015 terdapat 10 kasus kenakalan remaja pengguna penyalahgunaan narkotika dan

psikotropika, Kepolisian Resort Medan menangkap 11 tersangka dan menahan sejumlah barang bukti, yang kemudian diproses dipengadilan. Sepanjang tahun 2015 kenakalan remaja pengguna penyalahgunaan narkoba ada pada bulan januari, februari, mei, juli, agustus, september, november, dan desember.

Penjelasan tersebut memiliki kesamaan dengan penjelasan yang ada di buku Sudarto. Dalam hal tersebut dapat dipahami upaya untuk mencapai kesejahteraan melalui aspek penanggulangan secara garis besarnya dapat dibagi menjadi 2 jalur, yaitu lewat jalur pendekatan (hukum pidana) dan lewat jalur pendekatan (bukan/diluar hukum pidana). Upaya penanggulangan melalui jalur pendekatan menitik beratkan pada sifat represif (penindasan/pemberantasan/penumpasan) sesudah kejahatan terjadi. Sedangkan jalur pendekatan menitik beratkan pada sifat preventif (pencegahan/penangkalan/pengendalian).

4.2 Pembahasan

Penanggulangan kenakalan remaja pengguna narkoba melalui jalur pendekatan menggunakan upaya preventif, upaya yang dilakukan oleh Lurah Tegal Sari Mandala II Medan yaitu melalui bentuk sosialisasi, penyuluhan, penyebaran pamflet, pembuatan baliho, serta pendekatan terhadap tokoh-tokoh agama di daerah setempat dan pembinaan terhadap masyarakat dari berbagai golongan. Lurah Tegal Sari Mandala II Medan juga bekerja sama dengan Media Masa, seperti stasiun televisi, radio dan Koran. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Masati

Zebua selaku Lurah Tegal Sari Mandala II Medan bahwa selama kurun waktu dari tahun 2015 hingga Juni 2017 telah melakukan sosialisasi dan penyuluhan. Pada instansi pemerintah dan swasta sebanyak 338 kali pertemuan, pada pelajar dan mahasiswa sebanyak 956 kali dan kelompok masyarakat sebanyak 867 pertemuan.

Pencegahan kenakalan remaja pengguna narkoba yaitu:

1. Penanaman disiplin melalui pembinaan pribadi dan kelompok
2. Pengendalian situasi khususnya menyangkut aspek budaya, ekonomi dan politik yang cenderung dapat merangsang terjadinya penyalahgunaan narkoba
3. Pengawasan lingkungan untuk mengurangi atau meniadakan kesempatan penyalahgunaan narkoba
4. Pembinaan atau bimbingan dari partisipasi masyarakat secara aktif untuk menghindari penyalahgunaan tersebut dengan kegiatan positif.

Kepolisian juga melakukan operasi dengan cara patroli, razia ditempat yang dianggap rawan penyalahgunaan narkoba. pengawasan yang dilakukan yaitu pada diskotik, pub, Karaoke dan lain-lain untuk mendeteksi adanya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. upaya preventif tidak hanya dibebankan kepada kepolisian namun juga melibatkan instansi lain seperti BNN, Angkasa Pura, Badan Intelijen Negara, Bea Cukai, Balai POM. Upaya kedua yang dilakukan Lurah Tegal Sari Mandala II Medan adalah Kebijakan pendekatan melalui sifat represif. Upaya represif dilakukan setelah adanya pelanggaran atau kejahatan yang melanggar Undang-Undang Narkoba Nomor 35 Tahun 2009 dan

sanksi apa yang didapat oleh pelaku kenakalan remaja pengguna narkoba. upaya pencegahan dan penanggulangan kejahatan bukan hanya tugas aparat penegak hukum, tetapi juga aparat pembuat hukum (legislatif). Bahkan kebijakan legislatif merupakan tahap paling strategis, bilamana kelemahan dan kesalahan legislatif merupakan kesalahan strategis yang dapat menjadi penghambat upaya pencegahan dan penanggulangan pada tahap aplikasi dan eksekusi.

Kepolisian dalam mengungkap kenakalan remaja pengguna narkoba memiliki beberapa teknik yang digunakan dalam pengungkapan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Lurah Masati Zebua, SH menjelaskan teknik yang digunakan yaitu teknik *Undercover Buy* dan *Controlled Delivery*, dimana dapat dilihat pada Pasal 75 huruf j Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009. Teknik *Undercover Buy* merupakan teknik khusus, dimana seorang polisi bertindak atau sebagai pembeli dalam situasi jual beli narkoba. Teknik ini bertujuan agar saat penangkapan tersangka dan barang bukti dapat diamankan. *Controlled Delivery* merupakan teknik pada tahap penyelidikan dan terjadi penangkapan tersangka beserta barang buktinya, dimana seorang tersangka bekerja sama dengan kepolisian untuk membeli narkoba dengan maksud ketika penangkapan orang-orang yang terlibat dapat ditangkap beserta dengan barang buktinya.

Menurut hasil wawancara dengan Lurah Tegal Sari Mandala II Medan, beberapa hal yang bisa dilakukan oleh camat beserta jajarannya, yaitu:

1. Meningkatkan sosialisasi tentang bahaya narkoba ini dengan melibatkan semua unsur masyarakat yang ada di wilayahnya, seperti unsur tokoh masyarakat, RT,RW,LPM, tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh adat, cerdik pandai, bundo kanduang, alim ulama, ninik mamak dan sebagainya.
2. Bidang pemberdayaan masyarakat. Disini dilakukan; melibatkan dan meningkatkan peran serta para pelajar untuk menjadi agen anti narkoba di sekolah masing-masing melalui kegiatan ekstra kurikuler seperti OSIS, Pramuka, PMI, dan sebagainya.
3. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan puskesmas termasuk puskesmas pembantu (Pustu), dinas kesehatan, rumah sakit (RS) dan Institusi Pemerintah Wajib Lapor (IPWL) lainnya yang berada di wilayah kerjanya jika ada masyarakat yang secara inisiatif ingin direhabilitasi.
4. Memotivasi warganya dalam hal ini warganya yang menjadi pemakai narkoba untuk mau ikut program rehabilitasi. Jangan jadikan pemakai narkoba itu sebagai penjahat tetapi sebagai korban sehingga mereka tidak takut dan image negative kepada mereka. Dengan langkah seperti itu maka pemakai narkoba itu bisa kita rangkul bersama-sama.
5. Memberikan berbagai keterampilan dan aktifitas baru bagi pemakai narkoba yang sudah direhabilitasi. Hal ini diperlukan supaya sesudah mereka sembuh dari rehabnya ada kegiatan dan aktifitas yang mereka lakukan sehingga mereka tidak kembali lagi mengkonsumsi narkoba.

6. Meningkatkan pengawasan terhadap pemakai narkoba yang sudah direhabilitasi. Camat beserta seluruh aparaturnya harus mengawasi pemakai yang sudah kembali, apakah program rehab tersebut berhasil atau tidak, apa aktifitas mereka sesudahnya dan dengan siapa mereka bergaul.

Lurah Tegal Sari Mandala II Medan sebagai bagian dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Medan pada hakikatnya memiliki modal yang cukup kuat untuk mengatasi setiap problem yang dihadapi dalam rangka pemberantasan kenakalan remaja pengguna pencucian uang bahkan salah satu kenakalan remaja pengguna asalnya pun dengan cepat seharusnya dapat diberantas dengan cepat oleh Lurah Tegal Sari Mandala II Medan. Modal yang dimaksud ialah hubungan atau kedekatan dengan masyarakat. Kondisi tersebut merujuk dari pada Pasal 2 UndangUndang No. 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Republik Indonesia, berbunyi : "Fungsi kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat".

Kendala Lurah Tegal Sari Mandala II Medan dalam menaggulangi penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan adalah

1. Kurangnya peran serta masyarakat, masyarakat kurang memahami tugas dari polisi, bagi pengguna narkoba masih dianggap tabu oleh masyarakat, karena masyarakat merasa malu keluarganya tersangkut paut dengan narkoba,

disamping hal-hal tersebutlah polisi terkendala untuk menangkap pengguna narkoba.

2. kurangnya tempat rehabilitas, untuk keluarga ada yang takut anaknya ditangkap, padahal sebenarnya kalau ditangkap bukan berarti dipenjara, tetapi ada kemungkinan bisa direhabilitas dan rawat jalan, ini membuat polisi terkendala dalam menindak pengguna narkoba karena dari pihak keluarga tidak mau kerja sama dengan pihak BNN.
3. Kemudian kendala polisi dalam menanggulangi berbagai kasus penyalahgunaan narkotika di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan, adalah masyarakat masih awam mengenai hukum-hukum bagi pengguna penyalahgunaan narkoba, dan sebagian masyarakat masih bingung dengan peraturan pemerintah nomor 35 tentang penyalahgunaan narkoba. Ada standarnya batas pemakaian bagi pengguna yang menggunakan narkoba sebanyak 3,5 gram, kalau dibawah 3,5 gram wajib direhabilitasi, hal ini masih dipahami oleh masyarakat.
4. Kurangnya sumber daya manusia, ,kurangnya biaya, kurangnya subsidi dari pemerintah, kemudian kurangnya program rehabilitas, karena tidak setiap tahun program rehabilitas dibentuk, kalau program rehabilitas belum selesai pengguna narkoba yang direhabilitas tidak ada tempat lagi, dan kalau ditangkap oleh polisi, tidak semua polisi tau jalur mana yang harus ditempuh, seharusnya ada proses hukum yang terpadu, dari pihak medis dan pihak hukum bersama-sama

mengambil kesimpulan apa yang harus dilakukan, bagi pengguna akan direhabilitasi, sedangkan bagi pengedarnya akan diberikan hukum pidana dan direhabilitasi, rehabilitasi itu dipotong dengan masa tahanan.

5. Tidak semua pemakai narkoba mau mengakui, walaupun sudah terbukti bersalah masih saja mengelak dan tidak mau mengakui perbuatannya, kurangnya penyuluhan, sosialisasi dan kurangnya lembaga yang melayani pemulihan. Partisipasi dari masyarakat dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan, masih sedikit,
6. karena masih ada sebagian dari masyarakat tidak mau peduli ataupun malu untuk melapor pihak keluarganya yang mamakai narkoba kepada pihak polisi. Kemudian ada yang mengatakan cukup baik, tapi masih ada masyarakat yang belum tau tentang tugas pokok, dan fungsi dari polisi itu sendiri, umumnya masyarakat kurang tau dibandingkan dengan program-program pemerintah lainnya., seperti KB. Ada, tapi masih kurang, baik dari segi pelaporan, dan dalam tahap penyembuhan terhadapkeluarganya yang sedang dirawat, ada sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa kalau dirawat inap/direhap dipanti mereka seakan membuang anggota keluarganya.
7. Kendala dari segi sarana dan prasarana dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba diKelurahan Tegal Sari Mandala II Medan, kurangnya personil aparat keamananh dilapangan, alokasi Dana dalam pelaksanaan penanggulangan yang minim terutama dalam upaya penyuluhan, sosialisasi dan upaya-upaya lainnya

yang mendukung terlaksananya upaya penanggulangan tersebut. Kemudian kurangnya tenaga medis, kurangnya fasilitas alat-alat tes urine (fasilitas Laboratorium kurang memadai), kurangnya kesadaran masyarakat akan informasi mengenai peredaran dan penyalahgunaan Narkotika

Kedekatan Lurah Tegal Sari Mandala II Medan dengan masyarakat akan membuat atau mempermudah untuk mengatasi problematika pemberantasan kenakalan remaja pengguna pencucian yang kenakalan remaja pengguna asalnya narkotika. Namun, selain kedekatan tersebut penting juga dirumuskan beberapa upaya yang dapat digunakan dalam mengatasi problematika pemberantasan kenakalan remaja pengguna pencucian yang kenakalan remaja pengguna asalnya narkotika yang dihadapi oleh Lurah Tegal Sari Mandala II Medan. Berikut akan diuraikan beberapa upaya yang dapat dilakukan Lurah Tegal Sari Mandala II Medan untuk mengatasi problematika pemberantasan kenakalan remaja pengguna pencucian yang kenakalan remaja pengguna asalnya narkotika, sebagai berikut:

1. Upaya Internal Dari Lurah Tegal Sari Mandala II Medan

a. Menambah personel Lurah Tegal Sari Mandala II Medan maksudnya ialah kekurangan penyidik yang menyebabkan tidak maksimal Lurah Tegal Sari Mandala II Medan dalam mengungkap kenakalan remaja pengguna pencucian uang yang kenakalan remaja pengguna asalnya narkotika. Penambahan personel tentunya tidak harus melakukan perekrutan akan tetapi cukup melakukan pendidikan atau pelatihan terhadap penyidik umum yang telah ada sehingga mampu melaksanakan

tugas yang dibebankan kepadanya secara khusus mengungkap kenakalan remaja pengguna pencucian uang yang kenakalan remaja pengguna asalnya narkoba.

b. Pelaksanaan Pendidikan Terhadap Penyidik Di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan Kegunaan konsep ini agar kemampuan para penyidik meningkat sehingga kenakalan remaja pengguna pencucian uang yang diketahui cukup sulit dalam pengungkapannya dapat diatasi oleh mereka. Pada dasarnya para pencari keadilan atau seorang pelapor sangat tidak memperdulikan terkait dengan kemampuan seorang penyidik. Kepentingan seorang pelapor ialah agar laporannya segera ditindak lanjuti sehingga dengan bertambahnya pengetahuan para penyidik secara khusus kenakalan remaja pengguna pencucian uang karena narkoba maka upaya pemberantasannya juga dapat dilaksanakan secara maksimal.

c. Memperbanyak Personel Bhabinkamtibmas Di Kelurahan Kedekatan kepolisian dengan masyarakat pada dasarnya dapat dilihat dengan keaktifan personel bhabinkamtibmas yang ada di kelurahan. Di kota Medan secara umum bhabinkamtibmas masih 1 (satu) orang dimasing-masing kelurahan dan hal tersebut masih dianggap kurang. Personel bhabinkamtibmas dapat dikatakan maksimal dalam melakukan pekerjaan berarti tingkat kejahatan diareal pengawasannya berkurang. Pada dasarnya bhabinkamtibmas memiliki sikap kepribadian yang cukup siap untuk mengatasi siap masalah yang dihadapi masalah.

d. Pengawasan Internal Dan Eksternal Di Lurah Tegal Sari Mandala II Medan Tidak menutup kemungkinan seorang penyidik kepolisian secara khusus

penyidik Lurah Tegol Sari Mandala II Medan melakukan pelanggaran dalam penyidikan. Pelanggaran dalam penyidikan atau disebut pelanggaran administrasi atau mal administrasi. Keadaan mal administrasi perlu dilakukan pengawasan dimana proses pelaporannya dari masyarakat atau masyarakat yang melapor jika laporannya terlalu lama untuk diproses atau dapat pula keluarga dari tersangka melakukan pelaporan jika anggota keluarga yang dijadikan tersangka terhadapnya misalnya terjadi penyelesaian berlarut-larut dan tidak sesuai prosedur dalam menangani perkara. Kepada atau untuk pengawasan penyidik Lurah Tegol Sari Mandala II Medan dari sisi internal ialah pengawasan melekat (pengawasan dari atasan kepada bawahan), Propam dan Itwasda yang mana bentuk pengawasan internal tersebut didasari oleh Pasal 78 Peraturan Kapolri No.14 Tahun 2012 Tentang Manajemen Penyidikan Kenakalan remaja pengguna, berbunyi: "subyek pengawasan dan pengendalian penyidikan meliputi: atasan penyidik dan pejabat pengemban fungsi pengawasan penyidikan". Pengawasan eksternal dilakukan oleh Kompolnas, Komnas HAM, Komisi Ombudsman, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan lain sebagainya.

2. Upaya Eksternal Dari Lurah Tegol Sari Mandala II Medan

Upaya eksternal dari Lurah Tegol Sari Mandala II Medan untuk memberantas kenakalan remaja pengguna pencucian uang dikaitkan dengan narkoba ialah dengan mengembalikan rasa kepercayaan masyarakat kembali kepada Lurah Tegol Sari Mandala II Medan. Artinya, Lurah Tegol Sari Mandala II

Medan harus terus mensosialisasikan kemampuan dan kesiapan Lurah Tegal Sari Mandala II Medan untuk memberantas peredaran narkoba terutama menangkap para pengedar atau bandar narkoba sehingga masyarakat akan merasa aman terutama hal tersebut juga untuk melindungi generasi muda kota Medan yang sering menjadi korban dari para pengedar baik sebagai kurir, pemakai dan lain sebagainya. Pengembalian rasa kepercayaan warga kota Medan terhadap Lurah Tegal Sari Mandala II Medan dapat terwujud dalam bentuk kejasama yang maksimal antara warga dan polisi. Terutama mengaktifkan secara maksimal Satgas Anti Narkotika dan organisasi kepemudaan. Artinya, jika warga mengetahui ada peredaran narkoba dapat melapor kepada Satgas Anti Narkotika dan organisasi kepemudaan yang dapat pula membantu masyarakat untuk melapor kepada polisi atau masyarakat dapat melapor kepada Lurah Tegal Sari Mandala II Medan. Dengan demikian, jika kenakalan remaja pengguna asal berhasil diberantas maka kenakalan remaja pengguna pencucian uan tidak akan terjadi.

Optimalisasi tindakan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan serta peredaran gelap Narkotika dan pengguna Narkotika yang modus operandinya semakin canggih dilakukan dengan pengaturan mengenai perluasan teknik penyidikan penyadapan (*wiretapping*), teknik pembelian terselubung (*under cover buy*), serta teknik penyidikan lainnya guna melacak dan mengungkap penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika. Dalam rangka mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap

Narkotika dan Prekursor Narkotika yang dilakukan secara terorganisasi dan memiliki jaringan yang luas yang melampaui batas Negara, dalam Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 diatur mengenai kerjasama, baik bilateral, regional, maupun internasional.

Hambatan dalam upaya penanggulangan dan pemberantasan narkotika, terjadi karena kurangnya kualitas atau kemampuan penyidik. Dalam mengungkap pelaku yang terlibat dalam jaringan internasional, polisi harus berhadapan dengan Warga Negara Asing. Sementara penguasaan bahasa asing oleh Penyidik Polri masih sangat terbatas. dan kesadaran yang mendorong bekerjanya sistem hukum, atau keseluruhan faktor yang mendorong bekerjanya sistem hukum, atau keseluruhan faktor yang menentukan bagaimana sistem hukum memperoleh tempat yang logis dalam kerangka budaya milik masyarakat.

Faktor ekonomi merupakan akar dari permasalahan dari setiap tindak kejahatan termasuk dalam kenakalan remaja pengguna narkotika. Seseorang akan melakukan hal-hal yang melanggar hukum jika tidak terpenuhinya kebutuhan hidup mereka, termasuk oknum polisi sekalipun. Tingginya kebutuhan hidup memaksa polisi untuk mencari pendapatan tambahan melalui berbagai cara termasuk menyalahgunakan kewenangan mereka untuk hal-hal yang seharusnya mereka berantas seperti : menerima suap, melindungi pengedar narkotika bahkan ikut menggunakan dan mengedarkan narkotika. Hal ini dikarenakan anggaran yang

dibuat untuk Satres Narkoba Polresta Medan hanya untuk menangani 14 s/d 16 kasus.

Selain faktor ekonomi, faktor mental dari polisi juga mempengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkotika. Seorang polisi yang mempunyai mental yang kuat akan mampu menahan keinginan untuk tidak menyalahgunakan wewenang dalam pemberantasan dan penanggulangan narkotika. Polisi yang mempunyai mental yang kuat tidak akan mau menerima suap dari pelaku kenakalan remaja pengguna narkotika baik itu pemakai, pengedar maupun bandar narkotika..

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Faktor-faktor penyebab seseorang menjadi penyalahguna narkoba: Penyebab dari diri sendiri yaitu Ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan Kepribadian yang lemah Kurangnya percaya diri Tidak mampu mengendalikan diri Dorongan ingin tahu, ingin mencoba, ingin meniru Dorongan ingin berpetualang Mengalami tekanan jiwa Tidak memikirkan akibatnya dikemudian hari Ketidaktahuan akan bahaya narkoba. Penyebab yang bersumber dari keluarga (orang tua). Penyebab dari teman/kelompok sebaya Adanya satu atau beberapa teman kelompok yang menjadi pengguna narkoba Adanya anggota kelompok yang menjadi pengedar narkoba Adanya ajakan atau rayuan dari teman kelompok untuk menggunakan narkoba Paksaan dari teman kelompok agar menggunakan narkoba karena apabila tidak mau menggunakan akan dianggap tidak setia kawan Ingin menunjukkan perhatian kepada teman. Penyebab yang bersumber dari lingkungan Masyarakat tidak acuh atau tidak peduli Longgarnya pengawasan sosial masyarakat Sulit mencari pekerjaan Penegakan hukum lemah Banyaknya pelanggaran hukum Kemiskinan dan pengangguran yang tinggi Menurunnya moralitas masyarakat Banyaknya pengedar narkoba yang mencari konsumen Banyaknya pengguna narkoba disekitar tempat tinggal.

Penanggulangan kenakalan remaja pengguna narkoba melalui jalur pendekatan menggunakan upaya preventif, upaya yang dilakukan oleh Lurah Tegal Sari Mandala II Medan yaitu melalui bentuk sosialisasi, penyuluhan, penyebaran pamflet, pembuatan baliho, serta pendekatan terhadap tokoh-tokoh agama di daerah setempat dan pembinaan terhadap masyarakat dari berbagai golongan. Lurah Tegal Sari Mandala II Medan juga bekerja sama dengan Media Masa, seperti stasiun televisi, radio dan Koran

Kendala dalam menaggulangi penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan adalah kendalanya banyak, yang pertama kurang peran serta masyarakat, kedua masyarakat kurang memahami tugas dari polisi, ketiga bagi pengguna narkoba masih dianggap tabu oleh masyarakat, karena masyarakat merasa malu keluarganya tersangkut paut dengan narkoba, disamping hal-hal tersebutlah polisi terkendala untuk menangkap pengguna narkoba, kurangnya tempat rehabilitas, untuk keluarga ada yang takut anaknya ditangkap, padahal sebenarnya kalau ditangkap bukan berarti dipenjara, tetapi ada kemungkinan bisa direhabilitas dan rawat jalan, ini membuat polisi terkendala dalam menindak pengguna narkoba karena dari pihak keluarga tidak mau kerja sama dengan pihak polisi.

5.2 Saran

Dari hasil analisa yang telah dikemukakan, disini penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Upaya penanggulangan kenakalan remaja pengguna narkoba harus mengedepankan tindakan preventif dimana upaya tersebut harus ditekankan dari usia anak-anak hingga usia remaja, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi karena perlu disadari bahwa generasi muda akan menjadi pelaku pembangun bangsa di masa datang. Karena upaya preventif lebih mengedepankan melalui pencegahan, penangkalan, pengendalian dan ajakan.
2. Perlunya anggaran atau dana operasional yang cukup dalam penanggulangan kenakalan remaja pengguna narkoba dan agar sarana fasilitas seperti alat deteksi narkoba dilengkapi melihat perkembangan peredaran narkoba yang cepat. Adanya pendidikan bahasa asing bagi melihat perkembangan kejahatan narkoba sudah skala internasional. Perlunya peningkatan kualitas penyidik Polri khususnya pada Direktorat Narkoba, dan peningkatan anggaran penyelidikan dan penyidikan kasus Narkoba, peningkatan sarana dan prasarana pendukung, guna lebih memberdayakan Polri dalam mengungkapkan kasus penyalahgunaan Narkoba, sarana dan fasilitas harus ditambah sehingga untuk kedepannya dapat menambah atau memperlancar dan mempermudah kepolisian dalam proses penyidikan.
3. Dari segi faktor masyarakat sendiri sudah jelas didalam Undang-Undang sudah dijelaskan masyarakat harus berperan aktif dalam membantu aparat penegak hukum dalam ungkap kasus, sehingga aparat penegak hukum atau kepolisian dalam menjalankan tugas khususnya dalam hal pemberantasan kasus

penyalahgunaan narkotika dapat menurunkan atau mengurangi jumlah kasus

penyalahgunaan narkotika setiap tahunnya

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Hidayat. 2005. Pengantar kebutuhan dasar manusia. Edisi 2. Jakarta : Salemba
- Arikunto, Suharsimi, 2004: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta.
- Danang Sunyoto.2012. Sumber Daya Manusia, Jakarta, CAPS
- Edy Sutrisno.2013. Gaya kepemimpinan. Jakarta : Kencana
- Hasibuan, Malayu. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indah Puji Hartatik. 2014. Buku Praktis Mengembangkan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta, Laksana
- Irham Fahmi. 2013. Perilaku Organisasi Teori Dan Aplikasi, Bandung, Alfabeta
- Ismail Nawawi. 2013. Gaya kepemimpinan Kepemimpinan Dan Kinerja, Jakarta, Prenamedia.
- Lestari,A. 2001. Ada Perbedaan perilaku Konsumtif Mahasiswa yang Berkepribadian Ekstrovert dengan Mahasiswa yang Berkepribadian Introvert. Skripsi. (Tidak Diterbitkan). Sumatera Utara: Fakultas Psikologi universitas Sumatera Utara.
- Mangkunegara. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Martono, L., & Joewana, S. 2008. Peran Orang Tua dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba. Jakarta: Balai Pustaka
- Maslan Banni. 2012. Pengaruh kepemimpinan dan Pengawasan terhadap kinerja pegawai PT. PLN (Persero). Semarang
- M. Yani. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta, Mitra Kencana
- Oemar Hamalik. 2001. Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan, Pendekatan Terpadu. Cetakan Kedua. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial

- Pratiwi, RY. 2012. Perkembangan Remaja. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, S. 2011. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Siagian, P. Sondang. 2005. Fungsi-fungsi Manajemen. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara.
- Singarimbun Masri, Effendi Sofian, 2007: Metodologi Penelitian Survey, LP3ES, Jakarta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian. Yogyakarta : BPF
- Sumiati. 2009. Kesehatan Jiwa Remaja & Konseling. Jakarta: Trans Info Media.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika
- Veithzal Rivai. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Cetakan Pertama. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Yoga Arsyenda 2013 Pengaruh pengawasan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai BAPPEDA Kota Malang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Muhammad Rifai.
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 30 Juli 1994
Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Tangguk Bongkar IX No 22 Mandala
Baypass Medan
No. Handphone : 0812 6475201

Pendidikan Formal

- | | |
|-------------------------------------|------------|
| 1. SD Negeri 060809 Mandala | Tamat 2007 |
| 2. SMP Swasta Nurul Islam Indonesia | Tamat 2010 |
| 3. SMA MAN 2 Model Medan | Tamat 2013 |

Medan, Maret 2019

Muhammad Rifai



Unggul, Cerdas & Terpercaya
menjawab surat ini agar disebutkan
lor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

SIK-I

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan IKS
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 29. November 2017

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MUHAMMAD RIFA
N P M : 1903090044
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Tabungan sks : 27 sks. IP Kumulatif

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul Skripsi	Status
1	Faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Narkoba Dikalangan Remaja di Kelurahan Tegay Sari mandala II	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya begang di Kelurahan Tegay Sari mandala II	<input checked="" type="checkbox"/>
3	masalah Perandangan kemiskinan di Kecamatan Medan denai	<input checked="" type="checkbox"/>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal.*

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Dr. Azamrischanra, MAP
PB: I

Pemohon,

Medan, tgl. 29. November 2017

Ketua,

(MUHAMMAD RIFA)



Unggul, Cerdas dan Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, ..27. Desember..2017..

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MUHAMMAD RIFA'I
N P M : 1403090044
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 216./SK/II.3/UMSU-03/F/2017... tanggal ..29. November..2017... dengan judul sebagai berikut :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN NARKOBA
DI KAWASAN REMAJA DI KEMIRAHAN, TEGAL SARI MANDALAJATI

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proprosals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

(DR. AZAMIRIS CHANRA, M. AP)

Pemohon,

(MUHAMMAD RIFA'I)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 020/KEP/II.3-AU/UMSU-03/FF/2019

Program studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Hari, Tanggal : Rabu, 09 Januari 2019
 Waktu : 09.00 WIB s/d Selesai
 Tempat : LAB. FISIP Gedung C UMSU
 Pemimpin Seminar : H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
1	MUHAMMAD RIFAI	1403090044	Drs. EFENDI AUGUS, M.Si	Dr. AZAMRIS CHANRA, M.AP.	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA DI KELURAHAN TEGAL SARI MANDALA II
2	HERI GUNAWAN	1503090020	MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP., H.	Dr. AZAMRIS CHANRA, M.AP.	EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MISKIN DI KOTA MEDAN (Studi di Dinas Sosial Kota Medan)
3	AKHYARUDDIN PURBA	1503090041-P	Dr. AZAMRIS CHANRA, M.AP.	MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP., H.	PERANAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP PENANGULANGAN KEMISKINAN DI KELURAHAN SI JAMBI KECAMATAN DATUK BANDAR KOTA TANJUNG BALAI
4	ARI MULIYA SYAF	1503090004	MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP., H.	Drs. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PENERAPAN PRINSIP ETIK PEKERJA SOSIAL DALAM MENDAMPINGI ANAK YANG BERHADAPAN DENGAN HUKUM DI KABUPATEN ACEH SINGKIL
5	JELPIN SARIS SUPRATMAN	1403090055	Dr. AZAMRIS CHANRA, M.AP.	Drs. EFENDI AUGUS, M.Si	EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KELURAHAN BELAWAN II KECAMATAN MEDAN BELAWAN KOTA MEDAN

Medan, 01 Jumadil Awwal 1440 H

07 Januari 2019 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Zhiggit, Cerdas & Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : MUHAMMAD RIFA
N P M : 1A03090044
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : FAKTO-FAKTOR Yang mempengaruhi Penggunaan Markaba di Kelurahan Remya di Kelurahan Tegai Sari Mandala II

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	1/Desember 2018	- Perbaiki sesuai arahan pembimbing bab 1-3	
2.	1/Desember 2018	- Perbaiki sesuai petunjuk pembimbing bab 1-3	
3.	13/Desember 2018	- Diperbaiki kerangka konsep, dan pengertian kategorisasi	
4.	20/Desember 2018	- ACC dan siap digeminar proposal	
5.	26/Januari 2019	- masalah Penulisan dan ukuran - Petunjuk penitanga - uraian teoritis dan sub judul	
6.	29/Januari 2019	- Ciri Konsep landasan hukum islam dan UU - uraian sub judul - Ekar dan tambahkan uraian metode penelitian Peneliti di dampingi dengan dokumentasi	
7.	31/Januari 2019	- Perbaiki sesuai bimbingan	
8.	14/Februari 2019	- Bimbingan perbaikan semua bab	
9.	21/Februari	- ACC cetak maha kesidang meja hitu.	

Medan,20.....

Dekan,

(Dr. Ix. ABILIN SALEM, S.S., Ph.D)

Ketua Program Studi,

(H. MUHAMMAD, S.Sos., M.P)

Pembimbing ke :

(Dr. AZAM RIZ. CHANRA, M.P)



MSU

(| Cerdas | Terpercaya

b surat ini agar disebutkan

nggalinya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 301/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 09 Jumadil Akhir 1440 H
14 Februari 2019 M

Kepada Yth : Lurah Kelurahan Tegal Sari Mandala II
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD RIFAI**
N P M : 1403090044
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : X (Sepuluh) / Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA DI KELURAHAN TEGAL SARI MANDALA II**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan

Dr. Anis Saeni, S.Sos., MSP.



PEMERINTAH KOTA MEDAN
KELURAHAN TEGAL SARI MANDALA II

Jalan Tangguk Bongkar IX No. 20 Medan

Nomor : 149/
Lamp : 1 (satu) lembar
Perihal : **Izin Riset**

Medan, 20 Februari 2019

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di -
Medan

1. Sehubungan dengan surat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara nomor : 301/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2019 Perihal : Izin Riset.
2. Berkenaan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami memperkenankan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul :
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA PADA KELURAHAN TEGAL SARI MANDALA II
3. Demikian surat izin penelitian ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

LURAH TEGAL SARI MANDALA II



M. A. IZZULH
NIP. 196106051985031005